

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN REMAJA PUTRI DI SMP PERSATUAN KEDUNGPRING LAMONGAN

HERLINA DWI INDARPRATIWI

Pembimbing: (1) Arifal Aris, S.Kep., Ns., M.Kes dan Pembimbing (2) Abdul Majid, SE., MM

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Masa remaja merupakan periode kehidupan manusia yang secara umum dipahami sebagai tahap perkembangan antara masa kanak-kanak ke dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Personal hygiene merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang baik fisik maupun psikisnya. Salah satu dampak dari kurangnya menjaga personal hygiene adalah terjadinya keputihan. Keputihan bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan dan perilaku pencegahan yang kurang.

**Metode:** Desain penelitian ini adalah *cross sectional*, menggunakan total sampling dengan jumlah 66 responden. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner tertutup kemudian dilakukan tabulasi maka data di Analisa dengan menggunakan uji *Spearman Rho*.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan hampir seluruhnya 34 (87.2%) memiliki pengetahuan baik dengan perilaku baik. Berdasarkan uji *Sperman Rho* di peroleh derajat nilai  $siq$  sebesar 0,00 (Sig <0,05) artinya ada hubungan pengetahuan tentang personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Perilaku Pencegahan*

## ABSTRACT

**Introduction :** *Adolescence is a period of human life that is generally understood as a stage of development between childhood and adulthood, and which is characterized by general physical changes as well as cognitive and social development. Personal hygiene is an action to maintain the cleanliness and health of a person, both physically and psychologically. One of the impacts of the lack of maintaining personal hygiene is the occurrence of vaginal discharge. Vaginal discharge can be influenced by several factors, such as lack of knowledge and preventive behavior.*

**Methode :** *The design of this study was cross-sectional, using a total sample of 66 respondents. The research data was collected using a closed questionnaire and then tabulated in the analysis using the Spearman Rho test*

**Result :** *The results of this study indicate that almost all 34 (87.2%) have good knowledge with good behavior. Based on the Sperman Rho test, the degree of sin value of 0.00 (Sig 0.05) means that there is a relationship between knowledge about personal hygiene and vaginal discharge prevention behavior.*

**Keywords :** *Knowledge, Preventive Behavior.*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode kehidupan manusia yang secara umum dipahami sebagai tahap perkembangan antara masa kanak-kanak ke dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Masa remaja memiliki masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dan masa remaja mengalami perubahan yang dramatis mulai dari fisik, kognitif, psikososial, dan seksual. Secara umum, anak perempuan memasuki masa pubertas lebih awal daripada anak laki-laki. Remaja membutuhkan dukungan dan bimbingan orang tua atau keluarga ketika karakteristik seksual sekunder berkembang dan ketertarikan pada lawan jenis (Kyle dan Carman, 2015).

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, berasal dari kata personal yang artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kebersihan perorangan atau personal hygiene merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Isro'in & Andarmoyo, 2012), pengetahuan yang baik terkait gizi seimbang (Sharlin & Edelstein, 2011).

Perilaku kebersihan vulva yang baik dan benar merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kesehatan reproduksi wanita. Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan vulva ini terjadi terutama pada remaja yang baru saja melewati awal menstruasi (Menarche Humairoh, 2018). Keputihan

merupakan gangguan yang sering dialami wanita sepanjang hidupnya mulai dari pubertas, reproduksi dan menopause (Maryanti & Wuryani, 2019).

Menurut WHO menyatakan di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena Indonesia merupakan daerah dengan iklim tropis yang dapat menyebabkan jamur mudah tumbuh dan berkembang sehingga perempuan Indonesia banyak terjadi kasus keputihan (Ajeng, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, wanita kurang memperhatikan kebersihan alat kelamin luar mereka. Infeksi vagina mempengaruhi 10-15% dari 100 juta wanita di seluruh dunia setiap tahun, misalnya sekitar 15% remaja yang terinfeksi bakteri Kadida dan mengalami keputihan. Hal ini terjadi karena remaja tidak menyadari permasalahan seputar organ reproduksi (Abrori, 2017). Di Indonesia, sekitar 90% wanita berisiko terkena keputihan, dan karena Indonesia adalah iklim tropis, jamur dapat dengan mudah tumbuh, menyebabkan keputihan dalam banyak kasus. Wanita yang belum menikah atau wanita muda berusia 15-24 tahun juga mengalami gejala keputihan, terhitung sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja lebih rentan terhadap keputihan (Azizah, 2017).

Berdasarkan hasil survey awal pada remaja di SMP persatuan kedungpring dengan metode wawancara di dapatkan hasil data dari 10 Siswi, Siswi yang kurang menjaga perilaku pencegahan keputihan dengan cara membasuh vagina yang kurang tepat sebanyak 6 (60%), sedangkan siswi yang melakukan perilaku pencegahan keputihan yang baik dengan cara mengeringkan vagina menggunakan tissue setelah BAK sebanyak 4 (40%). Setelah dilakukan survey awal bahwa masih banyak siswi yang mengalami keputihan dan tidak tau bagaimana cara membersihkan daerah kewanitaan saat keputihan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan di SMP Persatuan Kedungpring Lamongan

Dampak yang bisa terjadi bila tidak menjaga kebersihan alat reproduksi yaitu bisa terkena jamur atau bakteri yang dapat menyebabkan rasa gatal dan tidak nyaman mencuci atau membersihkan daerah genital dengan air yang kotor pemeliharaan yang tidak benar dapat menyebabkan keputihan abnormal dan resiko terjadinya kanker rahim (Astuti, Dewi, & Widiastuti, 2017).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keputihan pada remaja putri bisa disebabkan oleh jamur, bakteri, virus dan parasit. Namun keputihan juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan remaja yang masih rendah tentang pencegahan keputihan, kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja dan cara perawatan organ

reproduksi wanita yang kurang baik. Pengetahuan remaja yang kurang tentang vulva hygiene, seperti perilaku yang buruk saat buang air besar atau buang air kecil membersihkannya dengan air yang tidak bersih dan salah arah saat membersihkannya, memakai pembersih sabun, pewangi secara berlebihan, memakai celana dalam yang ketat dan tidak menyerap keringat, cara mengganti celana dalam, cara mengganti pembalut, hal tersebut dapat menjadi penyebab terjadinya keputihan (Darma, 2017).

Perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan bisa baik maka diperlukan pengetahuan yang baik tentang keputihan dan dalam melakukan tindakan pencegahan keputihan (Handayani,dkk, 2017)

Perilaku seseorang tentang Kesehatan ditentukan oleh pengetahuan sikap kepercayaan tradisi dan sebagainya dari individu atau masyarakat dengan memberikan informasi-informasi tentang cara mencapai hidup sehat cara pemeliharaan kesehatan dan cara menangani penyakit akan meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan individu berperilaku sesuai dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Upaya pencegahan keputihan, remaja wajib mengetahui tentang cara membersihkan organ genitalia, antara lain mengetahui penggunaan celana dalam yang bersih dan kering serta mengganti celana dalam dua sampai tiga kali sehari karena dapat mencegah timbulnya keputihan membilas dan mengeringkan vagina setelah BAK dan BAB dengan cara yang benar yaitu dari arah ke depan (vagina) ke belakang (anus) karena dapat mencegah timbulnya infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui vagina, menghindari penggunaan cairan pembersih vagina secara berlebihan karena dapat membunuh flora normal dengan dalam vagina, menghindari penggunaan pantyliner yang terlalu sering (Indah F, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa kurangnya personal hygiene yang baik akan mengakibatkan terjadinya keputihan. Ini dapat dilihat dari beberapa faktor, meliputi faktor pengetahuan tentang personal hygiene dan perilaku pencegahan keputihan. Berdasarkan fenomena yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan tingkat pengetahuan remaja Putri tentang personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai Mei 2022 di SMP Persatuan Kedungpring Kabupaten

Lamongan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMP Persatuan Kedungpring Kabupaten Lamongan sebanyak 66 siswi dengan kriteria inklusi (1) Siswa remaja putri yang bersekolah di SMP Persatuan Kedungpring (2) Siswa remaja putri yang bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah (1) Siswa remaja putri yang tidak masuk pada saat pengambilan data (2) Siswa remaja putri yang tidak berkenan menjadi responden. Dengan teknik sampel menggunakan *total sampling*. Jumlah sampel sebanyak 66 Siswi. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Pemberian skor pengetahuan Personal Hygiene adalah dengan 10 pertanyaan, jika jawaban Benar diberi skor 1 dan jika jawaban Salah diberi skor 0 dan pemberian skor Perilaku Pencegahan Keputihan adalah dengan 15 pertanyaan, jika jawaban Ya diberi skor 1 dan jika jawaban tidak diberi skor 0. Kemudian dianalisa menggunakan uji *spearman (rho)*.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Siswi di SMP Persatuan Kedungpring Kab. Lamongan pada bulan Mei 2022

| No           | Umur Remaja | F         | (%)        |
|--------------|-------------|-----------|------------|
| 1.           | 12 Tahun    | 24        | 36,4       |
| 2.           | 13 Tahun    | 21        | 31,8       |
| 3.           | 14 Tahun    | 21        | 31,8       |
| <b>Total</b> |             | <b>66</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 66 siswi (usia 12 – 14 tahun) sebagian besar responden umur 12 tahun sebanyak 24 siswi (36.4%). Dan responden yang berusia 13 tahun sebanyak 21 siswi (31.8%). Dan responden berusia 14 tahun sebanyak 21siswi (31.8%).

Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Siswi di SMP Persatuan Kedungpring Kab. Lamongan pada bulan Mei. 2022

| No           | Kelas | F         | (%)        |
|--------------|-------|-----------|------------|
| 1.           | VII   | 25        | 37,9       |
| 2.           | VII   | 20        | 30,3       |
| 3.           | IX    | 21        | 31,8       |
| <b>Total</b> |       | <b>66</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswi kelas VII dengan jumlah 25 siswi (37.9%). Dan kelas VIII dengan jumlah 20 siswi (30.3%). Sedangkan kelas IX dengan jumlah 21 siswi (31.8%).

### Data Khusus

1) Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan Siswi SMP Persatuan Kedungpring Kabupaten Lamongan pada bulan Mei 2022.

| No           | Pengetahuan | F         | (%)        |
|--------------|-------------|-----------|------------|
| 1.           | Baik        | 39        | 59,1       |
| 2.           | Cukup       | 22        | 33,3       |
| 3.           | Kurang      | 5         | 7,6        |
| <b>Total</b> |             | <b>66</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan sebagian besar siswi dengan pengetahuan baik sebanyak 39 siswi (59.1%). Siswi dengan pengetahuan cukup sebanyak 22 siswi (33.3%). Dan sebagian kecil siswi dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 siswi (7.6%).

2) Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Keputihan

Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan Perilaku Pencegahan Keputihan di SMP Persatuan Kedungpring Kabupaten Lamongan pada bulan Mei 2022.

| No           | Perilaku | F         | (%)        |
|--------------|----------|-----------|------------|
| 1.           | Baik     | 38        | 57,6       |
| 2.           | Cukup    | 21        | 31,8       |
| 3.           | Kurang   | 7         | 10,6       |
| <b>Total</b> |          | <b>66</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan sebagian besar siswi dengan perilaku baik sebanyak 38 siswi (57.6%). Siswi dengan perilaku cukup sebanyak 21 siswi (31.8%). Dan sebagian kecil siswi dengan perilaku kurang sebanyak 7 siswi (10.6%).

3) Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Remaja Putri di SMP Persatuan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

| No           | Pengetahuan | Perilaku |      |       |      |        |      | Total |     |
|--------------|-------------|----------|------|-------|------|--------|------|-------|-----|
|              |             | Baik     |      | Cukup |      | Kurang |      | N     | %   |
| 1            | Baik        | 34       | 87,2 | 5     | 12,8 | 0      | 0,0  | 39    | 100 |
| 2            | Cukup       | 4        | 18,2 | 14    | 63,6 | 4      | 18,2 | 22    | 100 |
| 3            | Kurang      | 0        | 0,0  | 2     | 40,0 | 3      | 60,0 | 5     | 100 |
| <b>Total</b> |             | 38       | 57,6 | 21    | 31,8 | 7      | 10,6 | 66    | 100 |

*Uji Spermant Rho rs=0,750 P=0.000*

Tabel 4.5 Tabel Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku Pencegahan keputihan remaja putri di SMP Persatuan Kedungpring Lamongan Bulan Mei 2022.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh data bahwa jumlah siswi yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku baik sebanyak 34 (87.2%), siswi yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku cukup sebanyak 5 (12.8%), jumlah semua siswi 39

(100.0%), dan jumlah siswi yang memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku baik sebanyak 4 (18.2%), siswi yang memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku cukup sebanyak 14 (63.6%), dan siswi yang memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku kurang sebanyak 4 (18.2%), jumlah semua siswi 22 (100.0%), siswi yang memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku cukup sebanyak 5 (12.8%), dan siswi yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku baik sebanyak 34 (87.2%), jumlah semua siswi 39 (100.0%).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji spearman rho dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 22.0 for windows antara pengetahuan personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan di SMP Persatuan Kedungring, diperoleh nilai koefisien korelasi spearman ( $r_s$ )= 0.750 dan nilai sig 2 tailed ( $p$ ) = 0.000 dimana  $\alpha < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Personal Hygiene**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa dari 66 siswi, sebagian besar siswi memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 siswi (59.1%). Siswi dengan pengetahuan cukup sebanyak 22 siswi (33.3%). Dan sebagian kecil siswi dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 siswi (7.6%). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswi mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 39 siswi (59.1%). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Dwi S, A.,2019). yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswi tentang personal hygien dengan kategori baik yaitu 39 (62.9%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan tentang personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan merupakan sikap dan tindakan untuk memelihara dan mencegah terjadinya resiko penyakit. Pengetahuan yang baik pada responden tentang personal hygiene dalam penelitian ini yaitu responden dapat memperoleh atau mencari informasi tentang personal hygiene melalui media massa. Dimana internet merupakan salah satu dari bentuk media massa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang di lakukan (Anjani, 2019). yang menyebutkan bahwa responden yang mendapatkan informasi dari media massa tentang personal hygiene berperilaku positif 45,2%.

Menurut (Notoatdmojo, 2012) Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang

dimilikinya. Pendidikan kesehatan sebagai bagian dari kesehatan masyarakat, berfungsi sebagai media atau sarana untuk menyediakan kondisi sosio-psikologi sedemikian rupa sehingga individu atau masyarakat berperilaku sesuai dengan norma-norma hidup sehat, dengan perkataan lain pendidikan kesehatan bertujuan mengubah pengetahuan, sikap dan tindakan individu atau masyarakat sehingga sesuai dengan norma-norma hidup sehat, pendidikan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat (outcome) pendidikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat, seperti kita ketahui bahwa perilaku tidak sesuai dengan prinsip kesehatan, maka dapat menyebabkan terjadinya gangguan terhadap kesehatan (Susilo, 2011).

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwasanya pengetahuan siswi tentang personal hygiene yang baik di dapatkan dari informasi dan media massa. Peneliti berpendapat agar siswi tetap memepertahankan pengetahuan tentang personal hygien yang baik, karena Pengetahuan personal hygiene merupakan hal yang penting untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri.

### **Perilaku Pencegahan Keputihan**

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa dari 66 siswi, sebagian besar siswi dengan perilaku baik sebanyak 38 siswi (57.6%). Siswi dengan perilaku cukup sebanyak 21 siswi (31.8%). Dan sebagian kecil siswi dengan perilaku kurang sebanyak 7 siswi (10.6%). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswi mempunyai perilaku baik yaitu 38 (57.6%), Hal itu didukung oleh hasil penelitian (Siti.N.R, 2017). yang menunjukkan bahwa perilaku siswi tentang pencegahan keputihan dengan kategori baik yaitu 53(62,4%).

Perilaku adalah tindakan aktivitas dari manusia yang mempunyai bentangan yang sangat luas, antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, dan bekerja. Perilaku pencegahan keputihan adalah usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan dengan memelihara kebersihan organ reproduksi. Dalam kehidupan sehari-hari. kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. (Notoadmojo, 2012).

Perilaku pencegahan keputihan yang baik di lakukan adalah dengan menjaga kebersihan alat genitalia seperti selalu mengganti celana dalam setiap basah, melakukan cara cebok yang benar dari depan ke belakang, tidak melakukan mandi rendam, tidak sering menggunakan larutan antiseptik untuk

membersihkan daerah genitalia, dan lain sebagainya. Pengetahuan mengenai cara mencegah terjadinya keputihan yang baik menjadi salah satu unsur penting dalam menentukan pelaksanaan pencegahan seperti membedakan antara keputihan fisiologi dan patologis serta penyebab terjadinya keputihan patologis, sehingga pencegahan keputihan dapat dilakukan secara tepat (Mokodongan, 2017).

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwasanya perilaku siswi tentang pencegahan keputihan yang baik di dapatkan dari pengetahuan yang baik. Peneliti berpendapat agar siswi tetap memepertahankan perilaku tentang pencegahan keputihan yang baik, karena perilaku pencegahan keputihan merupakan hal yang penting untuk memelihara kesehatan genetalia, agar tidak menimbulkan dampak yang berbahaya.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Di SMP Persatuan Kedungpring Lamongan.**

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara Pengetahuan Personal Hygiene dengan Perilaku pencegahan keputihan pada Remaja Putri di SMP Persatuan Kedungpring Lamongan. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan menggunakan uji spearman Rho dan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0 di dapatkan hasil dari pengetahuan dengan perilaku, yaitu nilai koefisien korelasi speraman ( $r_s$ ) = 0.750 dan nilai sig 2 tailed ( $p$ ) = 0.000 dimana  $\alpha < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan. Serta didapatkan hasil nilai koefisien  $r = 0,750$  yang artinya tingkat keeratan hubungan antar variabel yaitu kategori kuat. Berdasarkan analisa perbandingan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel menunjukkan nilai  $r$  hitung 0,750 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r$  tabel 0,244. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan personal hygien dengan perilaku pencegahan keputihan.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Alfiani Rizqi, 2019) dengan menggunakan uji korelasi *Rank – Spermand*  $\alpha = 0,05$  didapat nilai  $p = 0,045$ , yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara pengetahuan remaja mengenai personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan Adapun koefisien korelasinya menunjukkan  $r = 1,00$  yang berarti korelasi diantara kedua variabel tersebut bersifat positif dan sangat kuat.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di SMP Persatuan Kedungpring Lamongan. Semakin banyak pengetahuan remaja

tentang personal hygiene maka semakin baik pula perilaku pencegahan remaja terhadap keputihan. karena Pengetahuan personal hygiene merupakan hal yang penting untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri.

## **PENUTUP**

### **1) Kesimpulan**

1. Sebagian besar remaja putri di SMP Persatuan Kedungpring memiliki pengetahuan yang baik terhadap personal hygiene.
2. Sebagian besar remaja putri di SMP Persatuan Kedungpring memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan keputihan.
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan remaja putri di SMP Persatuan Kedungpring.

### **2) Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa upaya yang perlu diperhatikan antara lain :

#### **1. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai tingkat pengetahuan tentang personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan.

#### **2. Bagi profesi keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang pengembangan keperawatan komunitas di lingkungan sekolah dalam pengetahuan personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan.

#### **3. Bagi Akademik**

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan.

#### **4. Bagi institusi terkait**

Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan informasi dan wawasan pengetahuan khususnya hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan. Pada pihak sekolah terutama guru untuk lebih meningkatkan pembinaan tentang pentingnya Kesehatan terutama alat reproduksi Wanita, hal ini dapat dilakukan melalui Pendidikan formal maupun melalui penyuluhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. lumajang.
- Abrori, Andri dwi Hermawan, dan ermulayadi. 2017. "FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PATOLOGIS SISWI SMAN 1 SIMPANG HILIR KABUPATEN KAYONG." *Unnes Journal of Public Health*.
- Amanda, A. V. D. 2020. "Hubungan Perilaku Personal Kebersihan Genitalia Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman." *Health Science*.
- Aryani, R. 2012. *Kesehatan Remaja: Problem Dan Solusinya*. jakarta.
- Asmuji, Asmuji, Faridah Faridah, and Luh Titi Handayani. 2018. "Implementation of Discharge Planning in Hospital Inpatient Room by Nurses." *Jurnal Ners* 13(1):106. doi: 10.20473/jn.v13i1.5942.
- Astuti. L. P. Dewi, N. S., & Widiastuti, Y. P. 2016. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Reproduksi Di Smp Negeri 3 Kendal." *Ilmu Kesehatan*.
- Azizah, Noor, and Ika Widiawati. 2015. "Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Muhammadiyah Kudus." *Jikk* 6(1):57–78.
- Budiman Cndran. 2013. *Kontrol Penyakit Menular Pada Manusia*. kota makasar.
- Carman & Kyle. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*. ed. 2, vol.1. Jakarta.
- Citrawati, N. K., Nay, H. C., & Lestari, R. T. R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 71–79. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.6>
- Devita, Yeni, and Nola Kardiana. 2017. "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Benar Saat Menstruasi Di MA Hasanah Pekanbaru." *STIKes Payung Negeri Pekanbaru* 4(2):64–68.
- Dr. Nursalam, M. Nu. 2014. *Manajemen Keperawatan "Aplikasi Dalam Praktik."* 4th ed. edited by Aklia Susilia. jakarta : salemba medika.
- Fatmawati, T. Y. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 206/Iv Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.36565/jab.v7i1.56>
- Hanipah, Nisa, and Novita Nirmalasari. 2021. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri." *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 6(2):132–36. doi: 10.36053/mesencephalon.v6i2.242.
- I Ketut Swarjana. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. kota makasar.
- Ilmiawati, Helmy, and Kuntoro Kuntoro. 2017. "Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri Pada Kasus Keputihan." *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan* 5(1):43. doi: 10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51.
- Indunasih. 2017. *Promosi Kesehatan : Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. kota kediri.
- Kurniasih, Erwin. 2022. "Determinan Perilaku Hygiene Menstruasi Remaja Putri Di SMPN 3 Sine, Kabupaten Ngawi." *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* 7(1):33. doi: 10.35842/formil.v7i1.419.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. kota makasar.
- Laily & Isro`in. 2012. *Personal Hygiene Konsep, Proses Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*. Ed.1. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Masyarakat, Jurnal Kesehatan. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Panti Asuhan Di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 6(1):745–52.
- Mokodongan, M. H., Wantania, J., & Wagey, F. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri. *E-CliniC*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.35790/ecl.3.1.2015.6829>
- Nikmah, Umi Sa`adatun, and Hesty Widyasih. 2018. "Personal Hygiene Habits and Occurrence of

Pathological Fluor Albus on Santriwati of PP Al-Munawwir, Yogyakarta.” *Jurnal MKMI* 14(1):36–43.

Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. kota makasar.

Rosyid, Shobibat Abd., and Mukhoirotin. 2017. “Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Santriwati Di Asrama Hurun’inn Darul ’Ulum Jombang.” *Jurnal Keperawatan* 01:8.

Salamah, Umi, Djati Wulan Kusumo, and Desi Nurlaela Mulyana. 2020. “Faktor Perilaku Meningkatkan Resiko Keputihan.” *Jurnal Kebidanan* 9(1):7. doi: 10.26714/jk.9.1.2020.7-14.

Sih, Putri Kurnian. 2019. “Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Organ Reproduksi.” *JIM FKep* IV(2).

Soekidjo Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. probolinggo.

Susant, D., & Lutfiyati, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 110–114.

Wawan A. 2012. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Anusia*. kota kediri.